



Peran Ganda Ibu Tunggal Pedagang Sayur Di Pasar Kodim Kota Pekanbaru

Nadia Dwi Putri¹, T. Romi Marnelly²

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau^{1,2}

Received: 02 Agustus 2026		Abstrak Penelitian ini membahas Peran Ganda Ibu Tunggal Pedagang Sayur di Pasar Kodim Kota Pekanbaru. Di dalam keluarga terdapat peran sebagai ayah, ibu, dan anak yang memiliki hak dan kewajiban masing-masing yang berbeda-beda. Namun, peran yang ada akan berubah jika salah satu diantara anggota keluarga tidak mampu lagi menjalankan perannya di dalam keluarga. Hal ini terjadi pada ibu tunggal yang sudah tidak memiliki suami akibat dari perceraian, kematian, maupun ditinggal pergi sejak lama. Adanya tuntutan ekonomi dan peningkatan kebutuhan membuat ibu tunggal juga terlibat dalam pekerjaan, salah satunya pada sektor informal yaitu sebagai pedagang sayur di pasar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengalaman peran ganda yang dijalankan oleh ibu tunggal pedagang sayur di Pasar Kodim serta mengetahui dampak yang terjadi kepada ibu tunggal akibat dari menjalankan dua peran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologi, serta dianalisis menggunakan teori Feminis <i>Standpoint</i> Dorothy Smith yang terdapat konsep perempuan sebagai subjek yang dilihat melalui posisi sosial, kemudian hubungan kekuasaan, dan kesadaran terbelah. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh informan ibu tunggal pedagang sayur menjalankan peran gandanya dalam ranah domestik yaitu memasak, membereskan dan menyapu rumah, menyapu halaman rumah, mengepel, mencuci pakaian, menjemur pakaian, melipat pakaian, dan mencuci piring. Sedangkan aktivitas ranah publik sebagai pedagang sayur yaitu dimulai dari membeli sayur untuk dijual dan ada juga sayur yang sudah langsung diantar ke lapak, setelah itu membuka lapak dagangan, menyusun sayur-sayuran yang akan dijual, menyiram sayur dengan air agar tetap segar, membersihkan sayur, melayani pembeli. Dengan adanya peran ganda juga menimbulkan dampak dalam aspek sosial, ekonomi, maupun kesehatan.
Revised: 13 Agustus 2026		
Accepted: 02 September 2026		
Kata Kunci: Peran Ganda, Ibu Tunggal, Pedagang sayur.		

(*) Corresponding Author: nadia.dwi3317@student.unri.ac.id¹, t.romi@lecturer.unri.ac.id²

How to Cite: Putri, N. D., & Marnelly, T. R. (2026). PERAN GANDA IBU TUNGGAL PEDAGANG SAYUR DI PASAR KODIM KOTA PEKANBARU. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(9.D), 188-196. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/14374>.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dan utama, tinggal secara bersama, serta terdapat lebih dari dua orang yang mempunyai ikatan dan adanya peran serta kewajiban masing-masing yang berbeda antara dari masing-masing anggota keluarga. Adapun peran laki-laki sebagai suami bagi istrinya dan ayah bagi anak-anaknya berperan sebagai kepala rumah tangga sekaligus pencari nafkah, pendidik, serta pemberi rasa aman pada keluarganya. Sedangkan peran perempuan sebagai istri bagi suaminya dan ibu bagi anak-anaknya ditugaskan untuk mengurus rumah tangga, pengasuh, dan mendidik anak, serta memberikan fungsi afeksi bagi keluarganya.

Pada era modernisasi dan globalisasi seperti saat ini, membuat perempuan di dalam rumah tangga diharapkan dapat aktif dan turut andil dalam berbagai bidang yang ada pada masyarakat. Perempuan yang awalnya hanya bekerja sebatas menjadi ibu rumah tangga, lambat laun berkembang dan berubah hingga dapat bekerja sama seperti halnya laki-laki. Seiring dengan perkembangan zaman, bertambahnya kebutuhan, serta adanya tuntutan ekonomi maupun

sosial membuat perubahan paradigma terhadap perempuan terkait peran dan tugasnya dalam keluarga, sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja. Hal tersebut membuat perempuan memiliki dua peranan sekaligus, yaitu sebagai ibu rumah tangga dalam ranah domestik dan menjadi sebagai pekerja dalam ranah publik.

Perempuan yang sudah menikah dan menjadi ibu rumah tangga, tidak hanya dituntut dalam hal pekerjaan rumah tangga saja, tetapi juga membantu perekonomian keluarga. Dengan adanya peran ganda ini sering kali menimbulkan beban fisik, emosional, serta sosial bagi perempuan sebab harus mampu membagi waktu, tenaga, serta perhatian antara pekerjaan dan keluarga. Kondisi tersebut menjadi lebih berat dan kompleks ketika perempuan berada pada posisi sebagai ibu tunggal.

Ibu tunggal ialah orang tua tunggal yang sudah tidak mempunyai pasangan dan menjalankan peran ganda sebagai ibu yang mengurus segala keperluan rumah tangga serta anaknya, dan juga berperan sebagai pencari nafkah agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Secara umum pasti tidak ada yang menginginkan menjadi ibu tunggal. Status sebagai ibu tunggal bukan suatu pilihan, melainkan kondisi yang harus siap dihadapi. Kondisi ibu tunggal dapat menimpa siapa pun, dari seorang ibu rumah tangga biasa, wanita karir papan atas, dari keluarga tidak mampu, maupun keluarga kaya raya (Indarsih, 2024).

Menjadi ibu tunggal dengan status janda adalah fase yang tidak dialami atau pun dirasakan oleh semua orang. Terdapat perubahan fungsi dan peran pada saat menjadi ibu tunggal dalam hal perekonomian, sosial, psikologi seorang ibu rumah tangga yang ditinggal suaminya. Tidak mudah bagi ibu tunggal dalam menjalani kehidupannya setelah kehilangan salah satu anggota keluarga yaitu suami dan membuat segala sesuatu harus ditanggung sendiri. Keberadaan ibu tunggal yakni keluarga yang terdiri dari satu orang tua beserta anak-anaknya. Adapun faktor penyebab terjadinya ibu tunggal karena adanya perceraian, kematian, sakit, ditinggalkan begitu saja (menyalahi hukum pernikahan), terkena musibah bencana alam, dan lain sebagainya (Rauf et al., 2023).

Kondisi ibu tunggal yang menjalankan peran sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga tanpa adanya pasangan yang mendampingi membuat tanggung jawab semakin besar. Selain mengurus rumah tangga dan anak, ibu tunggal harus memenuhi kebutuhan ekonomi. Fungsi ekonomi sangat diperlukan untuk sebagai penopang hidup bagi anggota di dalam keluarga (Rositah & Hidayati, 2024).

Pada situasi keterbatasan akan aspek ekonomi yang menyebabkan ibu tunggal harus tetap bekerja meskipun usia sudah tidak muda lagi. Hal ini menunjukkan adanya tuntutan hidup yang mewajibkan ibu tunggal tetap bertahan demi memenuhi kebutuhan hidup. Ibu tunggal sering dihadapkan sebagai pencari nafkah perekonomian utama dan mengurus keperluan rumah tangga maupun anak yang menyebabkan keterbelahan kesadaran maupun kelelahan akibat dari sumber daya yang terbatas dan beban jam kerja yang panjang.

Adanya sektor informal merupakan bagian dari mata pencaharian sebagian masyarakat, salah satunya ialah menjadi pedagang sayur di pasar. Terbatasnya akses pendidikan dan tuntutan kehidupan membuat ibu tunggal terlibat dalam aktivitas sektor informal. Pasar adalah sarana dan prasarana ekonomi pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya sekedar tempat bertemunya penjual dan pembeli saja, tetapi di pasar juga sebagai tempat untuk menambah penghasilan.

Pasar Kodim adalah salah satu pasar tradisional yang ada di Kota Pekanbaru. Pasar ini terletak di Jl. Teratai, Kelurahan Padang Bulan, Kecamatan Senapelan, selain itu akses ke pasar ini juga bisa melalui Jl. Ahmad Yani. Pasar ini dikelola oleh pihak ketiga atau investor yaitu

PT. Peputra Maha Jaya (PMJ). Pasar kodim ini letaknya sangat strategis di tengah-tengah pemukiman masyarakat dan setiap harinya ramai dikunjungi oleh masyarakat yang ingin berbelanja kebutuhan sehari-hari.

Terdapat fenomena ibu tunggal yang sudah berusia lanjut yang tetap bekerja sebagai pedagang sayur di Pasar Kodim untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Pada awalnya ibu tunggal ini hanya menjadi ibu rumah tangga dan ada yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga. Namun, situasi menjadi semakin rumit ketika menyandang status sebagai ibu tunggal dan harus memikul peran ganda sebagai yang mengurus rumah tangga dan sebagai pencari nafkah. Aktivitas berdagang sayur membutuhkan tenaga dan waktu yang panjang serta tidak sedikit. Para pedagang ibu tunggal memulai aktivitas jualan dimulai dari subuh hingga malam hari, bahkan ada yang tutup sampai malam hari. Setiap hari dimulai dari membeli sayuran ke agen maupun toke, menyiapkan lapak, menjual dagangan sayur serta melayani pembeli.

Pekerjaan sebagai pedagang sayur ini memerlukan kondisi fisik yang sehat. Beban dari peran ganda ini ibu tunggal pikul, ketika disatu sisi berdagang di pasar dan disisi lain juga harus mengurus segala aktivitas dan kebutuhan rumah tangga. Beban kerja yang panjang, kelelahan fisik, usia yang sudah tidak muda lagi, modal harian yang diperlukan untuk berdagang sayur, ditambah lagi harga jual beli yang tidak menentu, sepi pembeli yang terkadang sampai modal tidak kembali yang menjadi permasalahan bagi ibu tunggal pedagang sayur di Pasar Kodim. Walaupun tanpa adanya suami tidak menjadi penghalang bagi ibu tunggal untuk tetap melanjutkan kehidupannya. Mereka memulai usaha di pasar dengan modal awal yang tidak banyak agar mendapatkan penghasilan yang kemudian akan digunakan untuk biaya anaknya, biaya keperluan rumah tangga, serta biaya kebutuhan sehari-harinya. Kondisi ini menunjukkan adanya perjuangan dari ibu tunggal dalam mempertahankan kehidupan ekonomi keluarga walau terdapat beban yang dijalani serta usia yang semakin lama akan semakin bertambah tua.

Dari adanya permasalahan ibu tunggal yang bekerja pada sektor informal yaitu sebagai pedagang sayur di Pasar Kodim, dapat dianalisis menggunakan pendekatan teori Feminis Standpoint Dorothy Smith. Dalam teori ini menyatakan bahwa pengalaman hidup perempuan dalam kehidupan sehari-hari merupakan sumber pengetahuan penting dalam memahami kenyataan atau realitas sosial. Dalam teorinya, Smith menekankan pentingnya memahami dunia sosial melalui pengalaman langsung perempuan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Dorothy Smith menyatakan bahwa penelitian sosial harus melibatkan pandangan perempuan sebagai subjek yang aktif bukan hanya semata objek penelitian. Smith juga menekankan pentingnya memperhatikan struktur kekuasaan dan relasi sosial dalam analisis sosial, serta kesadaran bercabang yang dialami oleh perempuan dalam menjalankan peran gandanya. (Rozak, 2023). Teori Feminis Standpoint ini menempatkan pengalaman dari ibu tunggal sebagai bagian dari analisis serta dipahami melalui pengalaman dan sudut pandang mereka sendiri. Keberadaan ibu tunggal yang bekerja sebagai pedagang sayur di Pasar Kodim menunjukkan pemanfaatan sektor informal sebagai aspek untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menggambarkan kehidupan ibu tunggal pedagang sayur dalam menjalankan peran ganda mereka dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai penelitian yang memperoleh data secara deskriptif dan memberikan pemahaman dan pengalaman individu atau kelompok dalam situasi tertentu.

Kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan meneliti kondisi objek secara alamiah. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Analisis data dilakukan secara kualitatif dan hasil penelitian berupa pemaknaan dan bukan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Dalam pendekatan fenomenologi penting untuk memahami pengalaman individu terkait suatu fenomena (Creswell, 2013). Memahami pengalaman ini agar dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang ada. Dalam kajian fenomenologi pengalaman diartikan sebagai sesuatu hal yang dialami oleh seseorang atau sekelompok secara sadar. Mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan sebagaimana yang dialami oleh individu itu sendiri (Nasir et al., 2023).

Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria informan yang terdiri dari: (1) ibu tunggal akibat dari adanya cerai mati, cerai hidup, maupun ditinggal; (2) sudah menjadi pedagang sayur minimal 10 tahun; (3) berdagang sayuran eceran di lapak pinggir jalan; (4) masih memiliki tanggungan.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan awal pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data, dan tahapan terakhir ialah penarikan kesimpulan.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengalaman Peran Ganda Ibu Tunggal Pedagang Sayur

Pada awalnya ibu tunggal pedagang sayur di Pasar Kodim ini adalah ibu rumah tangga yang masih memiliki suami, mengurus pekerjaan rumah, dan mengurus anak-anaknya. Ada beberapa ibu tunggal yang sudah bekerja pada saat masih ada suaminya, tujuan mereka bekerja untuk menambah penghasilan agar dapat membantu perekonomian keluarga. Ada juga ibu tunggal yang bekerja setelah tidak ada suami, jadi mereka berusaha mandiri dan bekerja yang bertujuan agar dapat melanjutkan kehidupan, untuk dapat membiayai hidup serta biaya untuk anak-anaknya.

Namun, setelah suami mereka tidak ada maka peran yang dijalankan pun bertambah. Pada awalnya masih bergantung pada suami dan membantu suami dalam hal menambah penghasilan, kemudian berubah menjadi menanggung semuanya sendiri dan tentunya ada perubahan kondisi yang terjadi setelah menjadi ibu tunggal, baik dalam kondisi ekonomi, sosial, serta kesehatan. Mengurus rumah tangga dan berdagang menjadi hal yang harus dijalankan dengan seimbang oleh ibu tunggal agar tercapainya tujuan atau kehidupan yang sejahtera. Dengan hal ini ibu tunggal harus mampu menyesuaikan diri kedalam peran domestik dan peran publik secara bersamaan.

a. Ranah Domestik

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan melakukan aktivitas dan peran dalam ranah domestik secara rutin. Tiga informan menyatakan peran domestik yaitu aktivitas pada pagi hari tidak langsung mengerjakan pekerjaan di rumah, tetapi langsung berangkat ke pasar untuk berdagang sayur. Sedangkan dua informan menyatakan aktivitas pada pagi hari dimulai dengan menyempatkan mengerjakan pekerjaan rumah walaupun sebentar dan kemudian setelah itu baru berangkat ke pasar untuk berdagang sayur.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara ibu tunggal membagi waktu antara berdagang di pasar dengan mengurus rumah tangga lebih banyak dikerjakan setelah

pulang dari pasar, yaitu pada saat siang, sore, dan malam hari. Adapun aktivitas domestik yang dikerjakan informan ibu tunggal sekaligus pedagang sayur ini ialah meliputi, memasak, membereskan dan menyapu rumah, menyapu halaman rumah, mengepel, mencuci pakaian, menjemur pakaian, melipat pakaian, dan mencuci piring. Pekerjaan rumah ini dilakukan secara sendiri oleh tiga informan dan tidak ada dibantu oleh anaknya. Sedangkan dua informan melakukan pekerjaan rumah ini ada dibantu oleh anak-anaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu tunggal sekaligus pedagang sayur ini tetap menjalankan aktivitas pada ranah domestik, meskipun pada sisi yang lain juga harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Walaupun usia dan kondisi yang sudah tidak muda lagi, tidak menjadi penghalang untuk tetap menjalankan kewajiban sebagai ibu rumah tangga dan mengurus segala pekerjaan rumah.

b. Ranah Publik

Peran yang dijalankan ibu tunggal pada ranah publik adalah menjadi pedagang sayur di Pasar Kodim. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melanjutkan kehidupannya dan anak-anaknya. Sehingga ibu tunggal akan melakukan peran domestik dan peran publik secara bersamaan yang disebut dengan adanya peran ganda. Ibu tunggal pedagang sayur juga harus berkaitan dengan tuntutan pekerjaan pedagang di ranah publik.

Ketika akan berangkat ke pasar untuk berdagang sayur, tiga informan menyatakan bahwa diantar dan dijemput ke pasar diantar oleh anaknya dan satu informan dari tiga ini ketika pulang memakai ojek online karena anaknya kerja dan tidak bisa menjemput ketika sudah pulang dari pasar. Kemudian satu informan lagi menyatakan bahwa dirinya pergi dan pulang jalan kaki sambil mendorong gerobak jualannya dari rumah ke pasar dan dari pasar ke rumah. Sedangkan satu informan terakhir pergi dan pulang menggunakan busway dengan jarak antara rumahnya dan Pasar Kodim cukup jauh, tetapi tetap dijalankan setiap hari karena membutuhkan adanya penghasilan dari berdagang sayur ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan informan ibu tunggal ini ketika sampai di pasar hingga selesai berdagang, melakukan banyak kegiatan antara lain, dimulai dari membeli sayur untuk dijual dan ada juga sayur yang sudah langsung diantar ke lapak, setelah itu membuka lapak dagangan, menyusun sayur-sayuran yang akan dijual, menyiram sayur dengan air agar tetap segar, membersihkan sayur, melayani pembeli dengan cara mengantar langsung barang ke pembeli jika tidak turun dari motor atau mobil, dan juga melayani pembeli yang ingin memilih sayuran sendiri dengan cara langsung memberikan plastik sebagai wadah untuk meletakkan sayur yang akan dibeli. Jika sedang tidak ada pembeli yang datang, ibu tunggal pedagang sayur ini duduk sembari istirahat di kursi lapak dagangannya.

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan kelima informan hampir semuanya sama karena merupakan pedagang yang sama-sama berdagang sayur dan juga berinteraksi dengan pembeli yang datang ke lapak dagangan mereka. Adapun pada saat berdagang informan ibu tunggal juga menghadapi tantangan atau kesulitan, diantaranya ialah mengeluhkan sepi pembeli dan terkadang kalau sayuran yang dijual pada saat hari tersebut bersisa, maka tidak akan modalnya tidak kembali, apalagi jika sayuran yang dijual sama sekali tidak laku dan membuat informan rugi dan harus menjual sayur itu pada keesokan harinya.

Dampak Peran Ganda Ibu Tunggal Pedagang Sayur di Pasar Kodim

Dengan adanya aktivitas dari peran ganda yang dilakukan oleh ibu tunggal dalam ranah domestik dan publik, banyak hal yang dialami dan dirasakan sebagai seorang ibu tunggal dan sebagai pedagang di sektor publik. Adapun dampak dari peran ganda ini akan berpengaruh pada

diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Ibu tunggal dihadapkan pada beberapa dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan dan pengalaman mereka. Dampak yang dirasakan meliputi dampak sosial, ekonomi, dan kesehatan.

a. Dampak Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat informan ibu tunggal terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan maupun kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal dan membagi waktu untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sosial tersebut. Sedangkan satu informan menyatakan bahwa tidak sempat mengikuti kegiatan sosial keagamaan ataupun di lingkungan rumahnya karena informan ibu tunggal ini tidak sempat waktunya sebab dari subuh hingga malam berada di pasar dan menyatakan bahwa hanya sekedar duduk sebentar dan ngobrol dengan tetangganya. Selain itu di wilayah pasar juga terlibat dengan interaksi dengan para pembeli. Kelima informan menyatakan bahwa pernah dan sering melayani pembeli yang berhutang dan juga bertemu dengan pembeli yang sering menawar harga, bahkan dibawah harga modal.

b. Dampak Ekonomi

Dalam aspek ekonomi, peran ganda ibu tunggal memiliki dampak pada stabilitas ekonomi keluarga. Keterlibatan dalam ranah pekerjaan bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan. Pendapatan yang didapatkan dari pekerjaan pedagang sayur ini menjadi sumber penghidupan penting bagi keluarga, terutama jika semua biaya bergantung pada penghasilan ibu tunggal tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima informan ibu tunggal menggunakan hasil pendapatan yang didapatkan pada saat berdagang sayur digunakan untuk biaya hidup sehari-hari, keperluan rumah tangga, membayar sewa rumah, untuk biaya anak dan cucu, maupun untuk modal jualan sayur. Pendapatan yang didapatkan tidak menentu dan terkadang terjadinya penurunan pendapatan akibat dari sepi pembeli. Hal yang dilakukan ketika pendapatan menurun ada yang meminjam kepada rentenir, meminta bantuan modal ke anaknya, memakai tabungan pribadi, dan juga mengambil barang beupa sayur kepada toke dan membayarnya pada keesokan harinya.

c. Dampak Kesehatan

Dalam aspek kesehatan, peran ganda ibu tunggal memiliki dampak pada kesehatan serta fisik mereka. Ibu tunggal membagi kegiatannya dalam mengurus rumah tangga dan berdagang di pasar. Hal ini pasti akan menimbulkan kondisi lelah maupun sakit apalagi usia sudah mencapai 60 tahun. Usia tersebut rentan terkena penyakit karena kondisi tubuh akan berkurang daripada usia produktif.

Berdagang hampir seharian dari subuh hingga sore atau pun hingga malam membuat ibu tunggal pedagang sayur di Pasar Kodim harus dapat menjaga kondisi kesehatan mereka karena adanya beban kerja yang berat. Kemudian ketika sampai di rumah ditambah lagi harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Adapun dampak dari kesehatan yang dirasakan kelima informan ialah demam, batuk, pilek, sakit kaki, sakit pinggang akibat kelelahan pada saat berdagang di pasar. Ada satu informan menyatakan bahwa dirinya terkena kolesterol tinggi dan rutin kontrol ke rumah sakit untuk pemeriksaan kesehatan.

Analisis Peran Ganda Ibu Tunggal Pedagang Sayur Berdasarkan Teori Feminis *Standpoint*

Kajian tentang Teori Feminis *Standpoint* Dorothy E. Smith mengenai implikasi dari suatu sosiologi untuk perempuan yang dimulai dari penemuan titik awal dalam pengalaman sebagai perempuan dalam aspek dunia sosial yang langsung dialami, dirasakan, dan ditanggapi.

Dari titik awal ini kemudian menempatkan pengalaman tersebut dalam relasi sosial yang membuat kesadaran perempuan mulai muncul. Teori ini tidak dimulai dari konseptual, tetapi dari pengalaman nyata sebagaimana yang telah terjadi (Smith, 1987).

Pengalaman hidup perempuan sehari-hari merupakan sumber bagi ilmu pengetahuan melalui dalam bentuk abstrak. Perempuan dengan pengalaman hidupnya sehari-hari merupakan suatu *standpoint* atau sudut pandang yang diperoleh melalui analisis sosial. Analisis Feminis *Standpoint* digunakan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana keterkaitan antara perempuan sebagai subjek, hubungan pengaturan, dan kesadaran terbelah dalam pengalaman peran ganda yang dijalankan oleh perempuan, terutama yang sudah menjadi ibu tunggal.

a. Perempuan Sebagai Subjek

Dalam pendekatan *standpoint* terdapat aspek perempuan sebagai subjek. Smith menegaskan bahwa perempuan harus dipahami sebagai subjek yang mengetahui tentang dirinya sendiri dan sebagai yang melakukan suatu tindakan. Pentingnya memahami bagaimana posisi sosial perempuan mempengaruhi pemahaman dan pengalaman mereka tentang dunia dan menjadi sumber pengetahuan dari kehidupan sehari-hari.

Analisis ini menggambarkan bagaimana posisi sosial masing-masing dari informan, seperti latar belakang keluarga, pendidikan, suku dan tempat tinggal, status pernikahan, peran sosial yang akan berdampak pada pengalaman hidup yang mereka hadapi dan bagaimana cara agar dapat menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dari lokasi sosial mereka. Perbedaan lokasi sosial ini memberikan gambaran pemikiran Dorothy Smith tentang pengalaman individu tidak bisa dipahami tanpa melihat posisi sosial. Setiap informan memiliki peran, tanggung jawab serta tantangan yang berasal dari posisi sosial mereka dalam masyarakat berdasarkan pada pemahaman serta pengalaman informan terkait dunia yang berbeda.

b. Hubungan Kekuasaan

Hubungan relasi kekuasaan mengatur kehidupan sehari-hari. Smith menyatakan bahwa laki-laki mendapatkan otoritas dimana surra mereka dianggap lebih penting dan berpengaruh, sedangkan perempuan lebih dianggap tidak karena berada dalam subordinat atau ketidaksetaraan. Perempuan dapat menyeimbangkan kepentingan-kepentingan dan tugas orang lain. Oleh karena itu, perempuan dapat mendalami perencanaan dan tindakan sebagai hal untuk kepentingan dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan-hubungan pengaturan atau kekuasaan antara ibu tunggal pedagang sayur dengan sistem kapitalisme, serta kaitan dengan instansi pemerintahan dan pengelola sistem ekonomi berdagang di pasar sama seperti yang dikemukakan oleh Smith. Dorothy Smith menjelaskan bahwa pengalaman peran ganda yang dialami oleh perempuan terutama ibu tunggal bukan hanya berasal dari pilihan atau kemampuan diri mereka, tetapi juga terdapat pengaruh dari berbagai struktur sosial, ekonomi dan instansi pemerintahan yang mengatur kehidupan ibu tunggal. Oleh karena itu, pengalaman peran ganda harus dipahami sebagai bagian dari hubungan antara pengalaman perempuan dan struktur kekuasaan yang lebih luas di dalam masyarakat.

c. Kesadaran Terbelah

Kesadaran terbelah merupakan kondisi perempuan yang mengalami dua dunia kesadaran yang bercabang atau terpisah. Dalam bagian ini, Smith memperkenalkan gagasan tentang kesadaran terbelah. Smith menggambarkan pengalaman perempuan yang harus hidup dalam dua dunia sekaligus, yaitu dunia publik dan dunia privat. Ibu tunggal pedagang sayur juga mengalami kesadaran terbelah yaitu harus membagi waktu dan aktivitas antara mengurus rumah dengan berdagang sayur di pasar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima informan yaitu mengalami kesadaran terbelah yaitu mengerjakan aktivitas dalam ranah publik yang berkaitan dengan mengurus rumah tangga dan juga membagi waktu pada ranah publik yaitu berdagang sayur di pasar. Terdapat juga peran yang lebih berat dijalankan dan memikirkan hal sembari termenung menunggu pembeli yang datang. Menurut pemikiran Smith, bahwa kedua dunia tersebut (domestik dan publik) melibatkan dua bentuk kesadaran yang tidak dapat sepenuhnya dijalankan secara berdampingan. Dalam kenyataannya, tentu saja kedua peran tersebut berada dalam diri ibu tunggal dan seringkali berada di tempat yang sama.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ditemukan hasil bahwa ibu tunggal pedagang sayur di Pasar Kodim Pekanbaru menjalankan kedua perannya, baik dalam ranah domestik seperti mengurus rumah beserta seluruh keperluannya. Pada ranah publik yaitu sebagai pedagang sayur yang merupakan peran yang menghabiskan waktu yang lama karena berdagang mulai dari subuh atau pagi dan pulang ketika sore dan ada juga yang sampai malam. Hal ini menunjukkan adanya peran aktif dari ibu tunggal tersebut dalam menjalankan peran gandanya, walaupun tanpa adanya lagi pasangan hidup. Dari adanya peran ganda yang dijalankan pasti akan menimbulkan dampak, dampak yang terjadi pada ibu tunggal ini terdiri dari dampak sosial, dampak ekonomi, serta dampak pada kesehatan mereka.

Dari pengalaman peran ganda dan dampak yang terjadi yang dijalankan dan dirasakan oleh ibu tunggal pedagang sayur ini sebelumnya dapat dilihat dan dianalisis melalui posisi sosial atau lokasi sosial dari masing-masing ibu tunggal tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Dorothy Smith. Dengan adanya hal ini maka akan menjadi sumber pengetahuan bagaimana mempengaruhi pemahaman serta pengalaman mereka tentang dunia, realitas sosial, dan menjadi sumber pengetahuan bagi kehidupan sehari-hari. Adapun posisi sosial ini terdiri dari latar belakang keluarga dan pekerjaan, akses pendidikan, aspek suku dan tempat tinggal, status pernikahan dan pengalaman pernikahan, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Posisi sosial ini memiliki peran yang penting dalam masing-masing kehidupan ibu tunggal pedagang sayur di Pasar Kodim Kota Pekanbaru. Dari posisi sosial ini juga bisa menentukan bagaimana keterkaitannya dengan pengalaman peran ganda yang selama ini dijalankan oleh mereka. Selain itu juga terdapat antara kaitan hubungan kekuasaan serta kesadaran yang terbelah yang terjadi pada kehidupan ibu tunggal pedagang sayur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarita, A., & Marnelly, T. R. (2024). Peran Perempuan Dalam Pengembangan Pariwisata berkelanjutan Suaka Marga (SM) di Dusun Kapau Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. *Innovative: Journal Of Social Science* ..., 4, 11623–11633. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/11939>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry & Research Design* (Third Edition). Sage Publications.
- Indarsih, F. (2024). Peran Ganda Single Parent: Antara Kepala Rumah Tangga dan Pola Asuh Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 2(2), 247–259. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud>
- Nasir, A., Nurjana, Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Rauf, I., Mawara, J. E. T., & Mulianti, T. (2023). Peran ibu sebagai orang tua tunggal dalam keluarga di Desa Gotowasi Kecamatan Maba Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Holistik*, 16(3), 1–15.
- Rositah, R., & Hidayati, D. A. (2024). Single Mom: Pemenuhan Fungsi Afeksi dan Ekonomi pada Anak. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 4(2), 200–213. <https://doi.org/10.24239/moderasi.vol4.iss2.212>
- Rozak, A. (2023). *Peran Ganda Perempuan Nelayan : Studi Kasus Perempuan Buruh Pengolahan Ikan (Ngorek dan Ngetap) di Kelurahan Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Smith, D. E. (1987). *The Everyday World as Problematic: A Feminist Sociology*. University of Toronto Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). ALFABETA.